

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK *TEK-TEK* PADA GRUP KINGSAN DI KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA

FUNCTION AND FORM OF MUSIC TEK-TEK PERFORMANCE OF KINGSAN GROUP IN PURBALINGGA DISTRICT PURBALINGGA REGENCY

Oleh: Triwanto Adi Susanto, Universitas Negeri Yogyakarta, triwantoadi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik *tek-tek* pada grup Kingsan di kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, catatan lapangan, *handphone*, kamera digital. Analisis data yang digunakan adalah 1) Reduksi data; 2) Penyajian; 3) Penyimpulan. Untuk pengujian keabsahan dan kebenaran data dilakukan dengan metode triangulasi (teknik).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi musik *tek-tek* sebagai 1) upaya pelestarian budaya lokal, 2) hiburan, 3) sarana integritas dan pemersatu masyarakat, 4) pengiring tari, 5) sarana pendidikan, 6) sarana ekonomi. Bentuk penyajian kesenian tersebut berupa ansambel (perkusi) campuran dengan format karnaval dan panggung, dan disertai dengan perpaduan tari sebagai pendukung. Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen perkusi melodis dan instrumen perkusi ritmis. Instrumen melodis yaitu angklung dan calung, sedangkan instrumen ritmis terdiri dari kentongan, trantam, bass cello, bass bedug, tambourine, gitar *eret-eret*.

Kata kunci: fungsi, bentuk penyajian, musik *tek-tek*

Abstract

The purpose of this research is describe about Function and Form of Music *Tek-tek* Performance of Kingsan group in Purbalingga district Purbalingga regency.

The approach taken in this research is descriptive kualitatif. Data obtained using technique 1) Observation; 2) Interview, 3) Documentation. tools used interview guidelines, observation guidelines, documentation guideline, field note, *handphone*, digital camera. Analysis of data used is 1) Data reduction; 2) Presentation; 3) Conclusion. The validity data check used triangulation techniques.

The research result showed *tek-tek* music as 1) Preservation of local culture; 2) Entertainment; 3) Integrity and unifying society; 4) Dance accompanist; 5) Educated; 6) Economy. The form of presentation is mixed percussion ensemble with carnival and stage formats, and accompanied with combination of dance. The instrument used are melodic percussion instrument and rhythmic percussion instrument. The melody instrument is angklung and calung, while the rhythmic instrument is kentongan, trantam, cello bass, bedug bass, tambourine, *eret-eret* guitar..

Keyword: function, presentation, *tek-tek* music

PENDAHULUAN

Kesenian sebagai unsur dari kebudayaan tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai pendukungnya, dikarenakan kesenian adalah bentuk atau wujud dari kreativitas manusia sebagai individu, dan masyarakat secara umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward B Taylor dalam Susilo Pradoko (2015 : 143) menyebutkan: “kebudayaan adalah keseluruhan yang merangkum pengetahuan, kepercayaan, kesenian, dan adat kebiasaan yang diperlukan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Di kabupaten Purbalingga, kecamatan Purbalingga, Banyumas Jawa Tengah terdapat kesenian musik tradisional yaitu *Kentongan* atau lebih dikenal dengan *Tek-tek*. Mengapa disebut *tek-tek*, karena mengacu pada salah satu alat musiknya yaitu *kentongan* yang terbuat dari bambu, dan jika dimainkan dengan cara dipukul menggunakan *stick* kayu bunyi-nya *tek-tok-tek* sehingga masyarakat menyebutnya *tek-tek*.

Kesenian musik tradisional *tek-tek* merupakan sebuah ansambel musik yang terdiri dari beberapa instrumen ritmis dan melodis. Dalam ansambel musik ini instrumen ritmis lebih dominan seperti *trantam*, *bass*, *kentongan*, *kempul*, *cymbal*, *tambourine* dari pada instrumen melodis yang terdiri dari *angklung* dan *calung* sebagai melodi.

Kingsan adalah nama sebuah grup musik tradisional *tek-tek* yang bertempat di sebelah timur alun-alun kota Purbalingga, atau lebih tepatnya di belakang kantor Kejaksaan Purbalingga. Grup musik ini merupakan pelopor kesenian musik tradisional *tek-tek* di daerahnya, hal ini di karenakan selain sebagai salah satu grup

musik tradisional *tek-tek*, tetapi juga mempunyai Sanggar kesenian musik tradisional *tek-tek* yang bernama Sanggar Seni Kentongan Kingsan Purbalingga.

Inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh grup musik tradisional *tek-tek* Kingsan dalam mengolah kesenian musik tradisional *tek-tek* menciptakan bentuk dan warna yang baru sehingga lebih mudah diterima masyarakat. Adapun penelitian ini berusaha untuk memberikan penjelasan mendalam secara tertulis maupun dokumentasi gambar mengenai fungsi dan bentuk penyajian kesenian *tek-tek* pada grup Kingsan di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

KAJIAN TEORI

a. Fungsi Musik

Pada dasarnya kata fungsi memiliki artian sebagai peranan (Prier 2011 : 34), sedangkan fungsi menurut Koentjaraingrat (1984 : 227) adalah suatu hubungan guna antara satu hal dengan ajaran tertentu, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa “fungsi” adalah suatu peranan dan adanya hubungan kegunaan antara satu hal atau lebih dengan tujuan tertentu.

Selanjutnya Alan P.Merriam melalui Sedyawati (2008 : 215) mengemukakan tentang sepuluh fungsi penting musik dalam masyarakat, sebagai berikut:

1. Sebagai ekspresi emosional.
2. Sebagai kenikmatan estetis, yang bisa dinikmati baik oleh penciptanya maupun oleh penonton.
3. Hiburan bagi seluruh warga masyarakat.
4. Komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, karena musik adalah bahasa Universal.
5. Representasi simbolis.
6. Respon fisik.
7. Memperkuat konformitas norma-norma sosial.

8. Pengesahan institusi – institusi sosial dan ritual – ritual keagamaan.
9. Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan.
10. Sarana integritas kemasyarakatan.

b. Bentuk penyajian

Humardani dalam Sedyawati (2008 : 121) mengatakan bentuk adalah bangun atau wujud yang tampil. Dalam kesenian bentuk (wadah) yang dimaksud adalah bentuk fisik, yaitu bentuk yang dapat diamati, sebagai sarana untuk meluangkan isi mengenai nilai-nilai atau pengalaman jiwa yang *wigati*. A.Y. Basuki, dkk (1994 : 2) musik Ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik tertentu, serta memainkan lagu sederhana.

Adapun bentuk-bentuk penyajian musik menurut Karl Edmund Prier adalah sebagai berikut:

1. Quartett / *Kwartet* adalah istilah untuk sebuah komposisi bagi empat alat musik atau empat penyanyi yang bermusik secara solo, Prier (2011 : 173).
2. Quintett adalah istilah untuk sebuah komposisi bagi lima alat musik atau penyanyi yang bermusik secara solo. Prier (2011 : 174).
3. Ansambel, yang berarti istilah untuk kelompok pemain alat musik atau penyanyi dalam jumlah terbatas, Prier (2011 : 42)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, (Sugiyono 2011 : 8).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar kesenian kentongan *tek-tek* Kingsan, yang beralamat di Jl. Lawet No.37, Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dimulai pada Januari 2017 hingga Maret 2017.

Target/Subjek Penelitian

Target pada penelitian ini adalah grup musik tradisional *tek-tek* pada grup Kingsan di kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga, sedangkan subjek penelitiannya adalah membahas mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik *tek-tek* pada grup Kingsan.

Prosedur

Terdapat tiga tahapan penelitian menurut Moleong (2007 : 127). Tahapan itu adalah tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan adalah tahapan paling awal yang harus dipersiapkan. Tahapan ini dimulai dengan mengurus surat izin penelitian dan observasi di Sanggar kesenian tradisional *tek-tek* Kingsan di Purbalingga.
2. Pada tahapan pekerjaan lapangan peneliti melakukan observasi, wawancara dan pendokumentasian data yang diperlukan, berkaitan dengan fungsi dan bentuk penyajian musik tradisional *tek-tek* pada grup Kingsan di kecamatan Purbalingga.
3. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya reduksi data / (*data reduction*) penyajian data / (*data display*) penyimpulan / verifikasi data (*conclusion drawing / verification*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013 : 16) data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yakni data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Data kualitatif empiris merupakan data sebagaimana adanya, sedangkan data kualitatif bermakna adalah data yang mempunyai suatu nilai dibalik data yang tampak.

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Dikarenakan banyaknya kemungkinan yang akan terjadi dan hasil yang diharapkan belum jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam Sugiyono (2011 : 223) bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segalanya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono 2011 : 224).

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik dalam proses pengumpulan data. Ketiga teknik pengumpulan data itu yakni:

1. Observasi kualitatif

Peneliti merekam dan mencatat dengan cara terstruktur maupun semi struktur aktivitas – aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2009: 267). Adapun dalam hal ini pengamatan dilakukan secara terbuka dengan menitik beratkan pada fungsi kesenian dan bentuk pertunjukan musik *tek-tek* Kingsan di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2011 : 231).

Wawancara itu sendiri menurut Esteborg dalam Sugiyono (2011 : 231) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan atau tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2011 : 240).

Dalam penelitian ini dokumentasi didapat dengan berbagai cara, baik dokumentasi secara langsung maupun tidak langsung berkaitan

dengan aktivitas penelitian, dokumen publik, serta dokumen atau arsip yang dimiliki oleh grup kesenian tek-tek Kingsan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi musik

Adapun mengenai fungsi musik *tek-tek* pada grup Kingsan di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya pelestarian kebudayaan lokal

Pelestarian kesenian ini telah mengalami banyak bentuk, dahulu warga yang ronda malam pada suatu kesempatan juga sering memainkan *tek-tek* di malam hari, namun pada saat ini jarang di temukan hal yang demikian. Hal ini seperti yang diungkapkan beliau dalam wawancara pada 21 Januari 2017:

“... Sebenarnya karena kesenian tek-tek ini merupakan bagian dari masyarakat Purbalingga, ya kita harus bangga dengan kesenian ini, dengan melihat perkembangan zaman sekarang yang sudah maju, jangan sampai kesenian tradisional lama-kelamaan kalah saing dengan budaya luar. Apalagi anak muda jaman sekarang yang mungkin menganggap tidak keren. Ya untuk itu kesenian ini perlu untuk di lestarikan agar sampai kepada generasi selanjutnya...”

2. Sebagai hiburan

Musik *tek-tek* juga mempunyai fungsi sebagai hiburan baik dalam acara formal maupun non-formal. Karena kesenian ini berasal dari Purbalingga maka sering disajikan dalam acara-acara daerah. Fakta ini diungkapkan oleh Bapak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017. Kutipan wawancara itu sebagai berikut:

“... sebenarnya pada awalnya kan memang tek-tek ini sebagai hiburan ya, dari aktifitas

mayarakat jaga malam. Kalau untuk sekarang ya sebagai hiburan, kadang acara-acara dari Pemda juga sering untuk sambutan tamu...”

Tak jauh berbeda pendapat Mas Bagus juga mengatakan dalam wawancara pada 21 Januari 2017 berikut kutipan pendapatnya:

“... ya karena sama dengan kesenian yang lainnya sebagai hiburan mas... acaranya ya macem-macem, hajatan, festival, karnaval, kadang juga diminta main di acara resmi daerah...”

Berdasarkan keterangan yang didapat dari kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa musik *Tek-tek* pada grup Kingsan mempunyai fungsi sebagai hiburan, baik pada acara formal maupun nonformal.

3. Sarana integritas dan pemersatu masyarakat

Keberadaan kesenian musik tradisional sebagai pemersatu masyarakat dapat dilihat pada antusias mayarakat yang sama dalam menyuarakan semangat dan spirit kebersamaan. Kebersamaan yang hangat dapat dirasakan dari semua kalangan usia yang menikmati pertunjukan kesenian tersebut.

Adapun fungsi musik *Tek-tek* pada grup Kingsan dalam hal ini adalah terciptanya hubungan antar warga masyarakat yang semakin erat, baik kalangan anak, remaja, maupun dewasa. Masyarakat dapat berbaur dan bersatu padu tanpa melihat latar belakang yang ada, berikut pendapat Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari mengenai fungsi kesenian *Tek-tek* pada grup Kingsan sebagai sarana Integritas dan pemersatu masyarakat.

“...ya begitu mas, sudah kebiasaan masyarakat jika ada (grup) Kingsan tampil mesti pada merapat mas, tidak harus diundang dulu.

Kadang kalau pas lagi latihan saja yang nonton sudah banyak...

4. Sebagai pengiring tari

Adapun penjelasan fungsi sebagai pengiring tari disini menurut Bapak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

“... jadi sebenarnya tari disini sebagai pemanis ya mas, pelengkap lah. Kalo ada tari kan jadi lebih hidup, lebih menarik lagi. Apalagi kalau di iringi dengan musik...”

“...kadang tari juga menyesuaikan, kalo untuk sambutan tamu ya ada caranya sendiri, berbeda kalo untuk pentas...”

Pendapat lain ditambahkan oleh Mas Bagus dalam wawancara pada 21 Januari 2017

“...biasanya ada juga ngiringi tari. Ya khusus tarian sendiri. Kalo yang kaya gitu ya kadang ditambah (kombinasi) dengan alat musik lain, ya kaya gamelan, band, pernah juga Orchestra...”

Adapun fungsi sebagai pengiring tari disini menurut Pak Sunarko dalam wawancara pada 21 Januari 2017 dikutip sebagai berikut:

“...karena musik tek-tek kan tradisional ya sesuai dengan tari (cocok untuk tarian tradisional), berbeda tarinya juga berbeda iringan musiknya, tapi biasanya musiknya kalo untuk tari ya lebih rame lah (atraktif)...”

Adapun kaitannya dengan penyajian musik *tek-tek* pada grup Kingsan peran tari disini adalah sebagai pelengkap dan penambah daya tarik, namun musik *tek-tek* pada grup Kingsan disini juga sebagai pengiring tari.

5. Sebagai pendidikan

Adapun peranan musik *Tek-tek* pada grup Kingsan sebagai sarana pendidikan sendiri menurut Bapak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

“...ya mengajarkan lah kepada generasi muda mengenai kebudayaan kita. Selain berkesenian juga mengajar dan melatih di sekolah-sekolah juga sering...”

Selain memberikan penyuluhan dan belajar disekolah grup *Tek-tek* Kingsan sendiri juga mendirikan sanggar kesenian tradisional *Tek-tek* atau *kentongan*. Pada sanggar ini diberikan kesempatan untuk ikut belajar dan berlatih *Tek-tek* “...Untuk sanggar sendiri ya kami membuka pintu bagi siapapun yang ingin belajar...”

Adapun pendapat ini juga diungkapkan oleh Bapak Sunarko dalam wawancara pada 21 Januari 2017 dimana beliau menyatakan sebagai berikut:

“...di sekolah juga ada mas, kadang ngelatih juga..... ya dari SD sampe SMA juga ada...”

6. Sarana ekonomi

Bagi para pelaku kesenian, mereka memandang berkreasi adalah suatu kebutuhan dan keharusan guna menyesuaikan pada tuntutan selera zaman dan yang paling penting tanpa menghilangkan nilai estesisnya.

Adapun kenyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017, berikut kutipan wawancaranya:

“...ya karena sedikit banyak juga membantu mas, bisa nambah-nambahi buat kebutuhan...”

Mas Bagus juga berpendapat sama dalam wawancara pada 21 Januari 2017 “...ya dikit-dikit lumayan mas, yang penting halal...” Begitupun dengan Pak Sunarko selaku pelaku kesenian juga mengatakan bahwa dalam wawancara pada 21 Januari 2017 “...lumayan mas buat nambahi kebutuhan yang lain...”

B. Bentuk Penyajian

1. Instrumen yang digunakan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam menunjang pertunjukan kesenian tradisional *Tek-tek* pada grup Kingsan di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga pada setiap pertunjukan adalah sebagai berikut:

a. Kentongan



Gambar 4. Alat musik Kentongan.
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017.

Kentongan adalah sebuah alat musik yang berasal dari bamboo, cara memainkannya adalah dengan cara di pukul menggunakan *stick* atau alat pemukul seperti pada gambar 4 tersebut. Berikut penjelasan oleh Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017.

“...kentongan disini mainnya ajeg/monoton ya mas. Karena sebagai pengiring biasanya mengisi musik biar tidak kosong.....kalo untuk polanya ya seperti sahut-sahatan mas, atau menimpali...”

Pak Sunarko dalam wawancara yang sama pada 21 Januari 2017. Kentongan berfungsi sebagai rythm yang mengiringi bagian musik yang kosong *“...mainya menimpali mas, dan polanya diboak-balik saja...”*



Gambar 5. Notasi permainan Kentongan.
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017.

Keterangan: notasi yang terletak pada garis atas berbunyi tung, sedangkan notasi yang berada digaris bawah berbunyi deng.

b. Angklung.

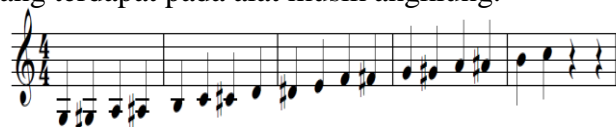


Gambar 6. Alat musik Angklung.
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017.

Beriku ppenjelasan Pak Lilis dalam Wawancara pada 21 Januari 2017

“...cara mainnya ya biasa kaya main angklung mas dipukul atau digoyang, nadanya dimulai dari paling rendah G sampai paling tinggi C...”

Angklung yang digunakan pada grup Kingsan menggunakan skala diatonis dan kromatis. Berikut adalah bentuk notasi nada-nada yang terdapat pada alat musik angklung.



Gambar 7. Notasi jangkauan nada Angklung
Dokumentasi.Susanto, Januari 2017

Fungsi dari alat musik Angklung adalah sebagai melodi utama, dimana Angklung memainkan lagu-lagu yang hendak dibawa. Keterangan ini diperkuat oleh Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017.

“...fungsi Angklung dalam permainan Tek-tek disini sebagai melodi utama ya mas, jadi lagu-lagu dimainkan oleh Angklung...”

Lebih lanjut Mas Bagus menambahkan sebagai berikut.

“...selain sebagai melodi utama bisa juga menjadi rythm sama seperti Calung mas, tapi karna Angklung alatnya buat melodi ya biasa digunakan sebagai melodi...”



Gambar 8. Notasi contoh lagu
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

c. Calung



Gambar 9. Alat musik Calung
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

Fungsi Calung dalam permainan Tek-tek pada grup Kingsan adalah sebagai rythm atau pengiring, hal ini seperti yang dijelaskan pak Lilis mengenai permainan Calung dalam wawancara 21 Januari 2017

“...kalo Calung disini mainnya cuma mengiringi kunci/accord ya mas..... cara mainnya dipukul dengan menggunakan stik, sesuai accordnya. Pola pukulannya ngambang tidak pas ketukan/up beat...”



Gambar 10. Pola ritmis calung
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

Adapun bentuk iringan lain yang biasa dimainkan pada Calung adalah pola Broken Chord, atau memecah chord menjadi melodi seperti notasi berikut ini.



Gambar 11. Pola ritmis calung
Dokumentasi. Triwanto. Januari 2017

d. Trantam / teplak

Berikut penjelasan Pak Lilis mengenai fungsi trantam dalam permainan Tek-tek pada grup Kingsan.

“...kalau fungsi trantam ya fungsinya sebagai pengganti kendang mas, karakternya kaya kendang lah, tapi bisa juga kadang ditambahi snare, jadi lebih variatif...”



Gambar 12. Alat musik trantam
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

Mas Bagus dalam wawancara pada 21 Januari 2017 mengenai fungsi trantam dalam permainan Tek-tek pada grup Kingsan.

“...trantam seperti niyaga ya mas yang mengatur semuanya, termasuk dalam memberi feel in mau pindah lagu atau merubah tempo semuanya di lakukan sama pemain trantam mas...”



Gambar 14. Notasi permainan pada trantam
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

e. Bass Cello



Gambar 15. Alat musik Bass Cello
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

Berdasarkan wawancara dengan Pak Lilis pada 21 Januari 2017 mengenai fungsi Bass Cello dalam permainan *Tek-tek* pada grup Kingsan, dijelaskan beliau bahwa Bass Cello adalah sebagai pengganti Cello, oleh karena itu disebut Bass Cello.

“...bass cello sebagai pengganti cello, ya kaya cello itu mas kalo di kroncong kan juga ada...jadi disebutnya bass cello...”



Gambar 16. Notasi permainan bass cello
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

Keterangan: nada yang terletak pada baris birama atas berbunyi *thung*, sedangkan nada pada baris birama bawah berbunyi *deng*.

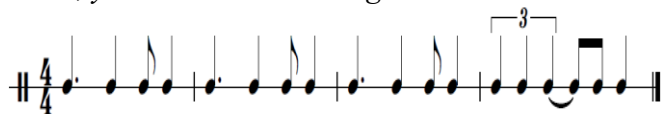
f. Bass Bedug



Gambar 17. Alat musik Bass Bedug
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

Fungsi bass bedug dalam permainan *Tek-tek* pada grup Kingsan menurut Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017 adalah sebagai penegas dari bass cello.

“...bass bedug disini ya fungsinya nge-Bass-i, ya biar lebih manteb gitu...”



Gambar 18. Notasi permainan Bass Bedug
Dokumentasi. Susanto, Januari 2017

Keterangan: nada yang terletak pada baris birama berbunyi *dung*.

g. Kenong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Lilis pada 21 Januari 2017 Kenong diperoleh keterangan sebagai berikut.

“...kenong yang di pakai disini berjumlah tiga buah mas, fungsinya dalam permainan tek-tek sebagai rythm...”



Gambar 19. Alat musik Kenong
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017



Gambar 20. Notasi permainan Kenong
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017

Keterangan: nada yang terletak pada baris birama pertama dari atas berbunyi *tang*, selanjutnya nada yang berada pada baris birama kedua berbunyi *tung*, sedangkan nada yang berada pada baris ketiga berbunyi *dung*. Nada yang terdapat pada kenong adalah do – sol – do.

h. Gitar *Eret-eret*.

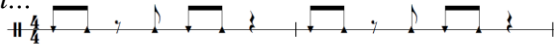


Gambar 21. Alat musik Gitar Eret-eret
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017

Alat musik ini mempunyai suara unik yang sumber bunyinya adalah bilah bambu yang mempunyai gerigi, cara memainkannya adalah

dengan menggaruk bagian tersebut menyerupai meng-*genjreng* gitar *up-down*. Berikut penjelasan dalam wawancara dengan Pak Lilis pada 21 Januari 2017.

“...gitar eret-eret ya karna bentuknya seperti gitar disebutnya gitar, eret-leret kan bunyinya jadi ya disebut gitar eret-eret..... kalo fungsinya dalam permainan tek-tek ya jadi variasi aja mas, jadi lebih unik gitu beda sama yang lainnya, Cuma disini yang make gitar eret-eret...”



Gambar 22. Pola permainan Gitar Eret-eret
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017

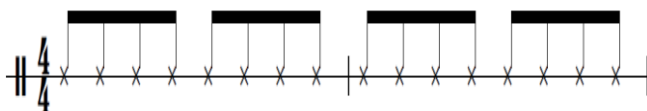
Keterangan: notasi dengan segitiga kebawah adalah *down*, sedangkan notasi dengan sigitiga ke atas adalah *up*. Pukulan kebawah berbunyi *reng*, sedangkan keatas berbunyi *ret*.

i. Tambourine



Gambar 23. Alat musik tambourine
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017

Berdasarkan wawancara dengan Pak Lilis pada 21 Januari 2017 mengenai tambourine dalam permainan *tek-tek* dijelaskan sebagai *rythm*, guna menambah kemeriahan pada musik. “...kalo tambourine ya buat buat nambah rame mas, biar tambah meriah musiknya...”



Gambar 24. Contoh ritmis permainan tambourine
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017

Alat musik ritmis berperan sebagai *rythm* yang saling mengisi, sehingga menciptakan pola ritmis yang saling menimpali. Hal tersebut dapat dilihat pada pola permainan Trantam, Calung

dan Kenong yang mempunyai ritmis seperenambelas, sedangkan alat musik melodis pada Angklung berfungsi sebagai melodi utama.



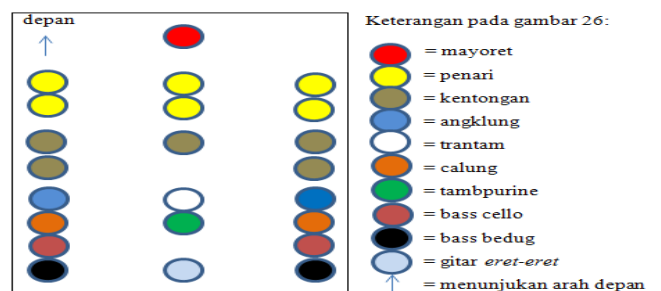
Gambar 25. Pola ritmis pada lagu prau layar
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017

2. Jumlah pemain

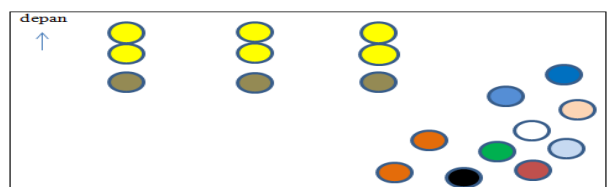
Berdasarkan wawancara dengan Pak Lilis penjelasan mengenai jumlah pemain pada tiap penampilan *Tek-tek* pada grup Kingsan seperti yang dikutip berikut ini.

“...untuk jumlah pemain ya menyesuaikan mas, tapi standarnya 18-23 orang, tergantung acaranya juga. Paling sedikit pemain 18 orang, paling banyak bisa sampai 40-50 orang yang main, itu biasanya pas karnaval atau pas ada festival..... kalo untuk yang acara hajatan ya cuma 6-9 pemain, pokoknya menyesuaikan permintaan yang mau nanggung mas...”

Berikut susunan dan setting pemain dalam setiap pertunjukan oleh grup Kingsan.



Gambar 26. Susunan bentuk penyajian pemain
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017



Gambar 27. Susunan bentuk penyajian pemain format kecil (hajatan)
Dokumentasi: Susanto, Januari 2017

3. Kostum

Pemilihan warna, corak, aksesoris serta pernak-pernik lebih kepada sebagai penarik perhatian penonton, hal ini seperti yang diungkapkan Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017

“...pemilihan warna pada kostum ya warnanya yang ngejreng mas, warna yang mencolok jadi penonton tertarik melihatnya..... untuk warna kostum Kingsan dasarnya merah, ya karena sudah ciri khas-nya kalo Kingsan merah-merah, penonton juga sudah hafal kalo ada tek-tek kostumnya merah pasti Kingsan...”

4. Persiapan pertunjukan

Adapun persiapan yang dilakukan oleh grup Kingsan menurut Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017 yaitu;

“...persiapan biasanya dari menyiapkan kostum dan pernak pernik kelengkapannya mas, trus rias itu dandan, selanjutnya persiapan alat-alat yang akan dipakai...”

3. Tempat, waktu dan urutan penyajian

Berikut keterangan oleh Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017

“...waktu dan tempat menyesuaikan ya mas, kalo urutan penyajiannya tergantung bagaimana mintanya yang nanggap/mesen. Kan acara beda-beda, misal acara penyambutan tamu ya disesuaikan dengan panitia bagaimana alurnya...”

Adapun Pak Lilis menambahkan secara umum urutan penyajiannya dimulai dari pembukaan, isi dan penutup.

1. Pembukaan

Pak Lilis dalam wawancara pada 21 Januari 2017.

“...pembukaan ya menyapa penonton dulu mas, trus musiknya rame/riuh, dilanjut penari mengawali jalannya pemusik.....untuk lagu-

lagu yang dimainkan pas pembukaan biasanya lagu yang bersemangat, prau layar, padang bulan, lir-ilir. Untuk durasinya sekitar 7 menit mas..”

2. Isi/inti pertunjukan

Berdasarkan wawancara dengan Pak Lilis pada 21 Januari 2017, setelah pembukaan dilanjutkan dengan penampilan inti.

“...setelah pembukaan selesai trus masuk ke penampilan selanjutnya mas, dibuat lebih meriah lagi tari sama pemain kentongan yang mengisi...Waktu penampilan inti pertunjukan lebih lama kurang lebih 10-20 menit...”

3. Penutup

Berdasarkan wawancara dengan Pak Lilis pada 21 Januari 2017 mengenai bagian penutupan dijelaskan sebagai berikut.

“...jadi setelah intinya selesai, pentupan mas, memainkan lagu sayoo nara, sambil memberikan salam, ya lambaian tangan, sambil meninggalkan tempat, dimulai dari penari trus diikuti pemusiknya...”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lokasi penelitian mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik Tek-tek pada grup Kingsan di Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Purbalingga, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi musik

Kesenian musik tradisional *Tek-tek* pada grup Kingsan di Kabupaten Purbalingga Kecamatan Purbalingga mempunyai beberapa fungsi, yaitu: 1) upaya pelestarian budaya lokal, 2) hiburan, 3) sarana integritas dan pemersatu masyarakat, 4) pengiring tari, 5) sarana pendidikan, 6) sarana ekonomi.

2. Bentuk penyajian

baik lagi, guna kelangsungan kesenian *tek-tek* grup Kingsan.

Bentuk penyajian kesenian musik *Tek-tek* pada grup Kingsan berupa ansambel campuran dengan perpaduan ansambel musik dan tari sebagai pendukung. Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen perkusi melodis dan instrumen perkusi ritmis

Bentuk penyajian musik *tek-tek* pada grup Kingsan terbagi menjadi 2, yaitu karnaval dan panggung. Karnaval dengan Jumlah pemain terdiri dari 21 – 40 orang, sedangkan penyajian pada acara panggung atau hajatan hanya terdiri 10 orang, yaitu terdiri dari 6 pemusik, 2 penari, dan 2 penyanyi.

Tempat dan waktu pertunjukan menyesuaikan pada acara yang menyelenggarakan. Pada acara format karnaval tempat pertunjukan dilakukan di panggung terbuka, sehingga komunikasi dengan penonton tak terbatas. Pada penyajian format panggung, kesenian tersebut disajikan di tempat terpisah dengan penonton.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan kepada kelompok musik kesenian tradisional *tek-tek* pada grup Kingsan adalah :

1. Perlu adanya latihan yang rutin dan berkesinambungan guna menjaga dan meningkatkan kualitas musik agar lebih bagus.
2. Saran terakhir adalah perlunya dukungan dari pemerintah setempat guna menjaga dan memajukan kesenian tradisional terutama *tek-tek* di Purbalingga.

Demikian saran yang dapat penulis berikan, semoga bisa menjadi acuan untuk lebih

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yudana Basuki, 1996. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik*, Surakarta. Cahaya Ilmu
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjoroningrat, 1998. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Jaya Primusa
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cetakan kedua puluh empat). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradoko, AM Susilo. 2015. *Teori-teori dan Metode Pengkajian Seni (Kajian Semiotika, Hermeneutika, Struktur, Postruktur, Strukturisasi, Etnografi, Arkeologi Pengetahuan, Postmodern)*.
- Prier, Edmund Karl, SJ. 2011. *Kamu Musik*. (cetakan kedua). Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Sedyawati, Edy. 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*. Yogyakarta. Pascasarjana ISI Press Suryakarta CV. Cendrawasih.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ketiga). Bandung: Alfabeta
- Pembimbing I : Drs. Agustianto, M.Pd.
Pembimbing II: Francisca Xaveria Diah K, S.Pd., M.A.
Reviewer : Fu'adi, S.Sn., M.A.